

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin mulai dirintis pembangunan gedungnya pada tahun 2011 dan masih berlanjut sampai sekarang di atas tanah hibah dari beberapa dermawan seluas sekitar 1.403 m<sup>2</sup>. Sekolah mulai beroperasi pada hari Senin, 08 Agustus 2014 dengan siswa angkatan I sebanyak 42 siswa yang terdiri atas 18 siswa putra dan 24 siswa putri. Awal didirikannya SMPIT Nurul Fikri ini dilandasi dari keinginan yayasan serta dukungan masyarakat sekitar untuk dapat terus mendidik serta membina para siswa, khususnya lulusan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan siswa SD sederajat pada umumnya di bawah divisi pendidikan Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin.

Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. Dalam bidang pendidikan terdapat jenjang formal dan nonformal. Jenjang formal yang sudah berjalan meliputi: (1) TPA-IT (Taman Pengasuhan Anak Islam Terpadu), mulai usia 1 s.d. 2 tahun; (2) KB-IT (Kelompok Bermain Islam Terpadu), mulai usia 3 tahun; (3) TK-IT (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu), mulai usia 4 tahun; (4) SD-IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), mulai usia 6 tahun; dan (5) SMP-IT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu), mulai usia 12 tahun. Adapun jenjang nonformal, yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang beroperasi pada waktu sore hari.

Merasakan antusiasme masyarakat yang sangat besar terhadap bidang pendidikan, Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin yang didukung seluruh unsur pengurus yayasan dan masyarakat, pada tahun 2011 beritikad untuk terus melanjutkan pengabdian di bidang pendidikan dengan mendirikan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin yang mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2014/2015.



Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

#### **b. Visi, Misi, dan Tujuan SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

"Terwujudnya Insan Qur'ani Yang Berakhlak Mulia, Berjiwa Pemimpin, Sehat, Bernalar Kritis, Kreatif, Berkebhinekaan Global, dan Peduli Lingkungan."

Visi tersebut adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin menjabarkan misi sekolah sebagai berikut: (1) Membangun rasa cinta peserta didik kepada Al-Qur'an dengan mempelajari, menghafal, memahami

bacaan, dan isi ayatnya; (2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan; (3) Mengembangkan dan memfasilitasi peserta didik dengan berbagai program yang mampu membangun jiwa kepemimpinan dan kepercayaan dirinya; (4) Mengembangkan program yang membangun kesadaran pola hidup sehat; (5) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan; (6) Mengembangkan kreativitas; (7) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global; serta (8) Membangun kesadaran peduli lingkungan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan sekolah yang akan dicapai antara lain: terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil; hafal minimal juz 28, 29, dan 30; memiliki akhlak mulia; disiplin dan bertanggung jawab; memiliki jiwa kepemimpinan; bernalar kritis dan kreatif; serta berkarakter mencintai kelestarian lingkungan alam. Keseluruhan misi tersebut dirancang secara sinergis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Qurani yang kokoh, mampu bersaing secara global, dan senantiasa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

### **c. Struktur Organisasi SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Struktur adalah susunan atau tata letak bagian-bagian suatu objek, organisasi, sistem, atau dokumen yang saling berhubungan dan membentuk kesatuan sehingga dapat berfungsi secara efektif. Struktur menentukan bagaimana komponen-komponen tersusun, berinteraksi, dan mendukung tujuan

keseluruhan.<sup>120</sup> Struktur Organisasi SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin Sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

#### d. Karakteristik SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

##### 1) Data Rapor Pendidikan Tahun 2025

Berdasarkan data Rapor Pendidikan tahun 2025, capaian kemampuan literasi peserta didik masih tergolong Baik (84,44%), meskipun turun 6,99% dari tahun 2024 dan terjadi penurunan di semua sub-kompetensi. Capaian kemampuan numerasi mengalami kenaikan menjadi Baik (91,11%), naik 8,25% dari tahun 2024. Adapun capaian karakter menunjukkan angka Baik (55%), turun 0,86% dari tahun

<sup>120</sup> Moh Romzi dkk., "Struktur Dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam Yang Dinamis," *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies* 3, no. 1 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.46>.

2024, namun kompetensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia serta Nalar Kritis mengalami kenaikan.

## 2) Karakteristik Siswa

Jumlah siswa SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah 138 orang, terdiri dari 71 orang pria dan 67 orang wanita, yang terbagi dalam 6 rombongan belajar. Rincian data siswa berdasarkan kelas disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2025/2026

<b>Kelas</b>	<b>Pria</b>	<b>Wanita</b>	<b>Jumlah</b>
VII	18	24	42
VIII	25	24	49
IX	28	19	47
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>67</b>	<b>138</b>

Latar belakang kondisi keluarga siswa bervariasi. Orang tua memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam dengan penghasilan antara Rp4.000.000,00 s.d. Rp20.000.000,00. Sebagian besar siswa tinggal di rumah sendiri dengan kondisi permanen. Sebagian besar siswa tidak memiliki sarana belajar mandiri di rumah secara lengkap, dan sebagian kecil siswa mendapat perhatian serta bimbingan belajar di rumah dari orang tuanya.

## 3) Karakteristik Kondisi Sosial, Budaya, dan Alam Lingkungan Sekolah

Sekolah berperan aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar, misalnya tebar sembako, tebar daging kurban, Perayaan Maulid Nabi, dan Perayaan Isra Mi'raj. Keberadaan sekolah berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Budaya daerah setempat yang dilestarikan antara lain toleransi antarumat beragama, silaturahmi antarwarga, kekerabatan, dan gotong royong. SMPIT Nurul Fikri

Banjarmasin terletak di pinggir Kota Banjarmasin, dekat dengan pelabuhan, dengan kondisi alam kota yang cukup panas pada siang hari.

#### 4) Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin berjumlah 16 orang yang terdiri dari 9 pria dan 7 wanita. Tingkat linearitas pendidikan dengan tugas mengajar sebesar 18,75%. Semua guru berada di bawah naungan Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin, dengan rincian 13 orang guru tetap yayasan, 3 orang guru tidak tetap, dan 1 orang dalam masa pelatihan. Sebagian besar guru mampu memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Adapun tenaga kependidikan berjumlah 3 orang, semuanya wanita, yang masing-masing bertugas sebagai kepala sekolah, admin dapodik dan bendahara, serta staf administrasi.

#### 5) Sarana Prasarana dan Pendanaan

Fasilitas sarana prasarana yang tersedia di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Sarana Prasarana SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

Ruang Kepala Sekolah	Ruang Laboratorium Komputer
Ruang Tata Usaha	Ruang UKS
Ruang Kelas	Ruang Pengurus OSIS
Ruang Guru	Masjid 2 Lantai
Ruang Perpustakaan	Kantin
Aula (Ruang Pertemuan)	Tempat Parkir
2 Laboratorium IPA	Ruang BK

Sumber dana SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin berasal dari: (1) dana internal yayasan; (2) dana komite dari orang tua; (3) Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) dari pemerintah; dan (4) bantuan dari pihak ketiga yang tidak mengikat dan bersifat legal. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan daerah tertuang dalam Perda Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2018. Sekolah menjalin kemitraan dengan Puskesmas Banjar Raya, universitas-universitas di Kota Banjarmasin, dan beberapa instansi pemerintah.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data disusun berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: (1) bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam, (2) Latar Belakang Dilakukannya Inovasi (3) Bagaimana penerapan manajemen pendidikan Islam yang diterapkan dalam melakukan inovasi (4) Dampak inovasi terhadap mutu pendidikan dan karakter peserta didik. Tujuan penyajian data ini adalah memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi nyata di lapangan sebagai landasan untuk melakukan pembahasan dan analisis terhadap hasil penelitian.

### **a. Bentuk Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam yang telah diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Inovasi-inovasi ini mencakup bidang pembelajaran, kesiswaan, dan penguatan karakter Islami peserta didik yang berjalan secara terpadu. Ada 5 bentuk inovasi yaitu sebagai berikut:

### 1) Inovasi Pembelajaran Bilingual (Bahasa Inggris)

Penerapan pembukaan dan penutupan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran. Program ini disebut sebagai inovasi *low budget high impact*, yaitu memaksimalkan dampak dengan sumber daya yang tersedia. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

"Inovasinya *low budget high impact* adalah memasukkan bahasa Inggris di awal dan di akhir pembelajaran. Mudah kan? Tinggal mengajarkan guru-guru kayak gini kata-katanya aja, terus diaplikasikan di dalam kelas."<sup>121</sup>

Dalam pelaksanaannya, inovasi ini didukung oleh program komunitas belajar (kombel) yang dialokasikan dua jam pembelajaran setiap pekan. Guru bahasa Inggris sekaligus Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bapak Fathur Rahman, sebagaimana disampaikan berikut:

"Di sini kita ada namanya komunitas belajar (kombel). Jadi setiap guru itu ada dua kombel di sini, karena kita bagi waktunya yang kosong. Ketika kombel itu kita dua jam pembelajaran, lun selaku guru bahasa Inggris mengajari guru yang lain bagaimana membuka pembelajaran bahasa Inggris, ataupun instruksi-instruksi sederhana dalam bahasa Inggris."<sup>122</sup>

Inovasi ini juga melibatkan peserta didik secara langsung. Mereka dibiasakan menggunakan bahasa Inggris untuk keperluan sehari-hari di Sekolah, seperti meminta izin keluar, membuang sampah, dan cuci tangan. Untuk memudahkan peserta didik yang belum hafal ungkapan tersebut, di setiap kelas juga ditempelkan daftar kalimat izin dan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris sebagai bagian dari penerapan program tersebut. Salah satu peserta didik yang bernama Kaysha kelas 8 sebagaimana disampaikan berikut:

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

"Di dalam kelas pun kami berusaha untuk menggunakan bahasa Inggris. Contoh kayak izin buat keluar kelas, buang sampah, cuci tangan, jadi kayak itu lumayan unggul juga gitu."<sup>123</sup>

Selain itu, inovasi bilingual ini juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, di mana setiap materi pembelajaran dikaitkan dengan aspek keislaman sebagaimana disampaikan oleh Bapak Fathur Rahman berikut:

"Contoh misalkan ini saya pembelajaran terkait bab empat ya, temanya adalah nol literasi sampah. Saya sampaikan pembelajaran itu kan materinya tentang sampah keduniaannya bagaimana? Bagaimana sih kondisi dunia sampah? Bagaimana bisa mengurangi sampah? Bagaimana yang keislaman? Seperti itu."<sup>124</sup>

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari website resmi sekolah serta arsip digital yang dipublikasikan melalui platform video YouTube (dapat diakses melalui "[tautan ini](#)") diketahui bahwa SMPIT Nurul Fikri mengimplementasikan program bilingual dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi bahasa asing peserta didik.

## 2) Inovasi Sistem Buku Saku Peserta Didik

Penerapan sistem buku saku peserta didik digunakan sebagai panduan dalam pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik, yang mencakup berbagai aspek perilaku baik di dalam maupun di luar sekolah. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, sebagaimana disampaikan berikut:

"Inovasinya itu salah satunya keterpaduan antara pendidikan agama dengan keseharian. Jadi agama itu tidak hanya diajarkan, tapi diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Kalau di tempat kami memang tahun ini baru mengadakan dan alhamdulillah setahun mengadakan itu cukup efektif dalam memberikan *reward* dan *punishment*-nya itu sudah sesuai karena semua panduannya itu ada

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kaysha Naura Asy Syifa, di Rumah siswa , pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

di buku saku tersebut."<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, setiap peserta didik mendapatkan modal awal 250 poin saat masuk kelas 7 sistem buku saku ini menggunakan mekanisme poin, di mana peserta didik memperoleh poin dari berbagai amal positif seperti pelaksanaan ibadah, nilai akademik, dan keaktifan dalam kegiatan sekolah. Poin berkurang apabila peserta didik melakukan pelanggaran. Peserta didik yang poinnya mencapai 600 atau 1.000 mendapatkan penghargaan berupa uang dan hadiah lainnya seperti Al-Qur'an. Peserta didik, sebagaimana disampaikan berikut:

"Modal kami waktu itu adalah 250. Jadi waktu kelas 7 masuk nih, udah sekolah nih, kami langsung dibagi buku saku itu dan kami dikasih modal 250. Nah, selama dari kelas 7 sampai kelas 9 itu tuh kami boleh menambahkan poin sebanyak-banyaknya. Jika poin itu sudah sampai 600 atau sampai 1.000, mendapatkan penghargaan berupa uang dan hadiah lainnya seperti Al-Qur'an."<sup>126</sup>

Sistem buku saku tidak hanya digunakan untuk memantau perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup aktivitas mereka di luar sekolah, termasuk penggunaan media sosial. Dalam hal ini, peserta didik dapat mengalami pengurangan poin apabila melakukan pelanggaran yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menariknya, penerapan sistem ini mendapatkan respon positif dari peserta didik. Mereka menyampaikan bahwa teman-teman sesama siswa cenderung saling mendukung terhadap aturan yang diterapkan, sebagaimana disampaikan berikut:

"Mendukung banget, apalagi tentang seragam sekolah sesuai syariat Islam itu

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Kaysha Naura Asy Syifa, di Rumah siswa, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

gimana, semuanya mau aja, mendukung aja. Atau misalnya ada aturan baru, semisalnya sebelum kelas delapan itu kan belum ada buku saku, dijelaskan, dan ya semuanya mau aja mendukung karena buku saku itu juga ada dapat hadiah kalau misalnya poinnya itu sudah cukup, bisa dapat Qur'an kalau poinnya sudah segini, bisa dapat uang segini kalau misalnya poinnya itu sudah segini gitu."<sup>127</sup>

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari situs resmi sekolah serta arsip digital yang dipublikasikan melalui platform Google Drive dapat diakses melalui "[tautan ini](#)" diketahui bahwa isi buku tersebut mencakup tata tertib sekolah, pembiasaan ibadah harian, serta nilai-nilai karakter Islami yang menjadi landasan dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

### 3) Inovasi Program Pembiasaan Karakter Islami melalui Agenda Remaja Muslim

Penguatan program pembiasaan karakter Islami di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin harian, mingguan, dan bulanan. Program ini didukung dengan penggunaan Agenda Remaja Muslim (ARM), yaitu buku penghubung antara sekolah dan orang tua yang diisi oleh peserta didik setiap hari. Wali kelas, Bapak Muhammad Rizki sebagaimana disampaikan berikut:

"Pertama, itu ada kegiatan *murojaah* dan *dhuha time*, itu setiap pagi, jadi sebelum belajar, anak-anak itu shalat dhuha dan *murojaah* serta doa bersama sebelum mulai pembelajaran. Setelah itu, ada yang namanya program *qailulah* (tidur siang) di SMPIT Nurul Fikri. Dan yang terakhir mungkin ada program MABIT (malam bina iman dan takwa) yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester, dan ada mungkin juga puasa sunah di awal bulan. Setiap bulan itu seluruh siswa dan guru itu melaksanakan puasa sunah, Senin dan Kamis."<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Kaysha Naura Asy Syifa, di Rumah siswa , pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizky, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, di dalam ARM peserta didik mencatat berbagai amalan harian seperti shalat tepat waktu, shalat tahajud, tilawah Al-Qur'an, puasa sunah, serta pembiasaan lainnya. Hasil pencatatan dalam ARM kemudian direkap secara berkala oleh wali kelas dan dilaporkan kepada orang tua melalui pertemuan bulanan. Hasil pencatatan dalam ARM kemudian direkap secara berkala oleh wali kelas dan dilaporkan kepada orang tua melalui pertemuan bulanan. Kepala sekolah sebagaimana disampaikan berikut:

"Inovasinya adalah memaksimalkan buku Agenda Remaja Muslim. Ulun rekap bujur-bujur. Ulun sampaikan hasilnya kepada wali murid. Dan ternyata memang terjadi peningkatan ibadah siswa. Jadi di Agenda Remaja Muslim itu ada amalan harian siswa, seperti shalat tepat waktu, menutup aurat, baca buku, tilawah, puasa."<sup>129</sup>

Selain itu, hasil rekap tersebut kemudian disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan perkembangan bulanan. Wakil Kepala Kesiswaan sebagaimana disampaikan berikut:

"Jadi kita itu ada laporan bulanan terhadap *mutaba'ah*, sejenis refleksi. Jadi kita itu kan ada *checklist* shalat, nanti *checklist* nanti sebulan direkap. Nah, itu selain dari kode poin setiap bulannya itu ditotal, nanti juga ada rekap di situ. Nah, di situ biasanya dilakukan orang tua, anak ini poinnya sekian, bertambahnya sekian, berkurangnya sekian ibadahnya, seperti itu."<sup>130</sup>

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari situs resmi sekolah serta arsip digital yang dipublikasikan melalui platform Google Drive dapat diakses melalui [tautan ini](#) diketahui bahwa format dan isi Agenda Remaja Muslim (ARM) memuat berbagai indikator pembiasaan karakter Islami, seperti pelaksanaan ibadah harian, kedisiplinan, serta perilaku sosial peserta didik.

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

#### 4) Inovasi *Smart Card* (Kartu Pelajar Digital)

Penggunaan *Smart Card* atau kartu pelajar digital diterapkan sebagai alat transaksi di koperasi sekolah yang disebut Nufimart. Sistem ini digunakan untuk menggantikan pembayaran tunai sehingga transaksi peserta didik menjadi lebih praktis dan terkontrol. Melalui sistem ini, orang tua dapat memantau pengeluaran anak secara langsung melalui aplikasi digital. Selain itu, orang tua juga dapat mengisi saldo kartu dengan lebih mudah melalui aplikasi tersebut. Penerapan *Smart Card* membantu sekolah dalam meningkatkan ketertiban dan pengelolaan keuangan peserta didik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, sistem *Smart Card* di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin bukan dibuat sendiri sepenuhnya oleh pihak sekolah. Sekolah mengadopsi sistem pembayaran digital yang sudah ada, kemudian menyesuaikannya dengan kebutuhan sekolah. Beberapa fitur yang disesuaikan antara lain batas maksimal pengeluaran harian peserta didik, pengisian saldo oleh orang tua, dan pemantauan riwayat transaksi secara *real-time*. Dengan penyesuaian tersebut, sistem *Smart Card* dapat digunakan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada lalu mengembangkannya agar sesuai dengan lingkungan pendidikan Islam terpadu. Diketahui bahwa penggunaan *Smart Card* telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Peserta didik sebagaimana disampaikan berikut:

"Di sekolah itu menyediakan kartu yang disebut *Smart Card*. Kartu ini digunakan untuk belanja. Jadi, di sekolah ada koperasi, kalau di Nurul Fikri

namanya itu Nufimart. Biasanya kalau siswa-siswi jajan, kami kadang pakai uang tunai, melainkan pakai *Smart Card*. Isi saldonya memakai aplikasi, jadi bisa dikontrol oleh orang tua agar tidak melebihi anggaran jajannya."<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan *Smart Card* tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga membantu dalam mengontrol pengeluaran peserta didik, serta membantu membatasi pengeluaran peserta didik agar tidak berlebihan. Peserta didik kelas 9 sebagaimana disampaikan berikut:

"Nah, itu yang lebih sangat-sangat khas banget di sana. Soalnya kan kalau kita jajan dibatasi, tergantung orangtuanya kan. Kalau misalnya pakai uang tunai langsung, itu bisa kebanyakan belanjanya. Kalau kartunya hilang, bukan uang kami yang hilang (karena saldo tersimpan di sistem). Menurut saya itu sangat bagus sekali di sana."<sup>132</sup>



Gambar 4.3 Nufimart sebagai Koperasi Sekolah Tempat Pelaksanaan Transaksi Non-Tunai

Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Kaysha Naura Asy Syifa, di Rumah siswa, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Aisha Nur Azaria, di Rumah siswa, pada hari Rabu 11 Maret 2026.



Gambar 4.4 Kartu *Smart Card* yang Digunakan Peserta Didik sebagai Alat Transaksi

Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa sistem transaksi non-tunai melalui *Smart Card* sudah benar-benar diterapkan di sekolah. Hal ini didukung oleh adanya Nufimart sebagai tempat transaksi, serta kartu *Smart Card* yang digunakan langsung oleh peserta didik. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya sebatas konsep, tetapi sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu, penggunaan *Smart Card* juga menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sistem sekolah yang lebih praktis dan terbuka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pengeluaran siswa bisa dipantau oleh orang tua dan membantu membatasi kebiasaan jajan berlebihan. Dengan adanya sistem ini, transaksi menjadi lebih terkontrol dan terarah sesuai dengan batasan yang diberikan.

##### 5) Inovasi Program *Qailulah* (Tidur Siang)

Program *qailulah* merupakan kegiatan tidur siang selama kurang lebih 30 menit yang diberikan kepada peserta didik sebelum azan zuhur. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari pembiasaan di sekolah dan ditujukan untuk membantu menjaga kondisi fisik serta konsentrasi belajar peserta didik hingga sore hari, mengingat jam belajar berlangsung dari pukul 07.30 hingga 16.30. Peserta didik menyampaikan pengalamannya:

"Pas waktu jam tidur siang itu, kami sekelasan itu enggak tidur, soalnya kayak terkadang ada ngehias kelas kan gitu. Nah, terus habis itu pas siangnya itu tuh belajar gitu, pelajaran kayak biasa. Jadi pas Ulun coba lihat ke temen-temen dan Ulun ngerasa sendiri juga enggak tidur siang pas itu tuh, itu ngerasa ngantuk banget pas jam-jam dua, jam tiga tuh ngantuk banget."<sup>133</sup>

Senada dengan hal tersebut, peserta didik kelas 9 yang lain mengungkapkan bahwa *qailulah* merupakan kegiatan yang paling berkesan dan bermanfaat selama bersekolah di SMPIT Nurul Fikri. Sebagaimana disampaikan berikut:

"Kegiatan yang paling bermanfaat, yaitu *qailulah*. Jadinya pas belajar tuh lebih segar, dan mungkin kadang-kadang di rumah itu mungkin bisa jadi kayak begadang. Itu *qailulah* itu membantu banget, walaupun kayak terdengar lucu gitu, tapi ternyata bermanfaat banget sih."<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, program *qailulah* tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, tetapi juga berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik. Hal ini terlihat dari pengalaman peserta didik yang merasakan langsung manfaat dari kegiatan tersebut, khususnya dalam Hal ini terlihat dari pengalaman peserta didik yang menyampaikan bahwa mereka merasa lebih segar dan tidak mudah mengantuk saat mengikuti pembelajaran di siang hari. Meskipun

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Kaysha Naura Asy Syifa, di Rumah siswa , pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Aisha Nur Azaria, di Rumah siswa , pada hari Rabu 11 Maret 2026.

tidak didukung oleh dokumentasi visual, temuan ini diperoleh secara konsisten dari beberapa informan sehingga dapat menggambarkan bahwa program *qailullah* diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah



Gambar 4.5 Dokumentasi Program *Qailullah* (Tidur Siang)  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

#### **b. Alasan Dilakukannya Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tidak terjadi secara kebetulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, ditemukan lima alasan utama yang melatarbelakangi lahirnya inovasi-inovasi tersebut yaitu sebagai berikut:

##### **1) Tuntutan Keberlangsungan sebagai Sekolah Swasta**

Salah satu alasan dilakukannya inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah tuntutan keberlangsungan sebagai sekolah swasta. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagai sekolah swasta, pihak sekolah perlu terus melakukan inovasi agar mampu bertahan dan berkembang serta menjaga kepercayaan masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah

berikut:

"Kalau namanya sekolah swasta, kalau tidak ada sesuatu nilai atau *value* yang kita miliki, bagaimana mungkin kita bisa punya peserta didik. Jadi inovasi itu memang selalu kami lakukan sejak awal ketika SMPIT Nurul Fikri berdiri. Motonya adalah tahun ini harus lebih baik daripada tahun kemarin."<sup>135</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa tantangan tersebut semakin terasa pada masa pandemi COVID-19. Kepala sekolah menyampaikan bahwa terjadi penurunan jumlah peserta didik yang cukup signifikan, sebagaimana disampaikan berikut

"Jadi kan pas ketika pandemi, dulu yang biasanya 2 gelombang per tahun SMP itu selalu penuh. Pas pandemi, satu gelombang kemarin tuh, satu kelas isinya cuma sembilan anak. Kenapa? Ternyata bahkan lulusan SDIT kami pun banyak yang melanjutkan ke pesantren. Ternyata pas pandemi sekolah pesantren itu anak-anak tidak di pulangkan kerumah sementara sekolah kami kan daring tu pembelajarannya."<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kondisi pandemi memberikan dampak terhadap jumlah peserta didik, sehingga mendorong pihak sekolah untuk terus melakukan inovasi sebagai upaya mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing sekolah.

## 2) Hasil Evaluasi Internal yang Mengungkap Kelemahan Program

Alasan kedua dilakukannya inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah adanya hasil evaluasi internal yang menunjukkan bahwa beberapa program belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa inovasi tidak selalu berarti menghadirkan program yang benar-benar baru, tetapi juga dapat berupa penguatan terhadap program yang sudah

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

ada namun belum berjalan dengan baik. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Inovasi itu bukan berarti program yang benar-benar baru bisa jadi penguatan program yang sudah ada yang dulunya tidak berjalan dengan baik. Jadi bahan evaluasi."<sup>137</sup>

Salah satu contoh yang ditemukan adalah program bilingual yang sebelumnya pernah diterapkan melalui kegiatan hari berbahasa dan pojok literasi. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris, program tersebut belum berjalan optimal karena keterbatasan kemampuan guru serta kurangnya pengawasan yang konsisten, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Dulu memang pernah kita ada mencoba untuk menerapkan hari berbahasa, cuman karena pengawasannya kurang dan banyak guru yang berkurang, akhirnya kita ini mulai dari *basic* lagi, coba kita *restart* lagi. Kita dari guru, kita fokus ke guru. Jadi mulai kapan? Sebelumnya mulai 2014 SMP berdiri kami program-program ini dianggap tidak maksimal dan kita *restart* lagi di tahun 2025."<sup>138</sup>

Selain itu, hasil evaluasi juga terjadi pada sistem kesiswaan. Sebelum diterapkannya sistem buku saku, penanganan pelanggaran peserta didik mengalami kendala karena belum adanya pedoman yang jelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Kesiswaan berikut:

"Berbeda dengan setahun yang lalu, saya juga ke siswaan kalau tidak salah, nah itu tidak ada poin, acuannya susah, bahkan kita bisa sampai dilawan orang tua karena dalil atau pedoman yang kita gunakan itu tidak ada, kalau sekarang ini ada semuanya."<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi yang dilakukan di SMPIT Nurul Fikri merupakan hasil dari proses evaluasi terhadap program-program sebelumnya yang belum berjalan secara optimal, sehingga mendorong perbaikan dan penguatan program agar lebih efektif dalam pelaksanaannya.



Gambar 4.6 Dokumentasi Pojok Literasi  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

### 3) Komitmen terhadap Visi Sekolah Qur'an dan Karakter

Alasan ketiga dilakukannya inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah adanya komitmen kelembagaan yang kuat terhadap visi sekolah sebagai sekolah Qur'an dan karakter. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa seluruh inovasi yang dirancang harus selaras dengan visi dan misi sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Kesiswaan berikut:

"Yang melatarbelakangi karena *tagline* sekolah kita itu adalah sekolah Qur'an dan karakter. Tentunya visi misi itu menjadi latar belakang utama untuk

membuat inovasi manajemen kesiswaan berbasis pendidikan."<sup>140</sup>

Komitmen tersebut juga tercermin dari cara kepala sekolah dalam mengarahkan pelaksanaan program di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menegaskan bahwa inovasi tidak selalu berupa program baru, tetapi juga merupakan upaya untuk menguatkan program yang sudah berjalan agar tetap selaras dengan visi dan misi sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Yang namanya inovasi itu bukan hanya program yang benar-benar baru tapi menguatkan program yang sudah kita jalankan dan menyesuaikannya dengan visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah tidak perlu harus selalu berubah. Tapi memastikan semua setiap agenda kegiatan itu selaras dengan visi dan misi."<sup>141</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa komitmen terhadap visi dan misi sekolah menjadi dasar utama dalam setiap inovasi yang dilakukan, sehingga seluruh program yang dijalankan diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter dan nilai keislaman peserta didik.



Gambar 4.7 Dokumentasi Sholat Berjamaah  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.



Gambar 4.8 Dokumentasi Tadarus  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

#### 4) Tuntutan Perkembangan Zaman dan Era Globalisasi

Alasan keempat dilakukannya inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah adanya kesadaran bahwa pendidikan Islam perlu responsif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam menghadapi tuntutan kompetensi global. Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa Inggris menyampaikan bahwa penguasaan bahasa Inggris menjadi hal yang penting sebagai bahasa internasional, sehingga peserta didik perlu dibekali kemampuan tersebut sejak dini. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Kenapa jadi sampai ngotot sih seperti itu? Karena kita anggap ya, bahasa Inggris sekarang ini memang sebagai bahasa internasional, tidak mau tidak bisa dipungkiri lagi ya. Kalau kita mau go internasional, kita harus mempelajari bahasa Inggris, dan anak-anak memang harus belajar itu agar mereka tidak hanya terkurung di Indonesia, jadi siapa tahu memang ke luar negeri. Dan banyak alumni kita memang yang sudah ke luar negeri."<sup>142</sup>

<sup>142</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan inovasi bilingual didorong oleh kebutuhan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan global. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang dapat mendukung mereka dalam menghadapi persaingan di tingkat yang lebih luas.

#### 5) Landasan Spiritual sebagai Titik Berangkat Inovasi

Alasan kelima sekaligus yang paling khas dalam pelaksanaan inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah adanya landasan spiritual yang menjadi titik awal dalam setiap proses inovasi. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebelum merancang dan menjalankan program, kepala sekolah bersama tim terlebih dahulu mendekati diri kepada Allah SWT melalui shalat tahajud dan doa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

"Sebelum inovasi dijalankan, apa yang pertama kali bapak ibu lakukan? Shalat tahajud. Saya juga Shalat tahajud. Karena gimana ya bisa berjalan dengan baik. Kan jika seandainya mereka paham. Alhamdulillah. Allah memahaminya."<sup>143</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa kepala sekolah meyakini pentingnya memohon pertolongan Allah SWT dalam setiap proses kepemimpinan dan penyampaian program kepada guru maupun peserta didik. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Dan untuk berdoa jelas. Sebelum menyampaikan sesuatu kepada Allah. Ya Allah. Tolong bimbing. Supaya teman-teman itu paham. Dan mengerti apa yang saya sampaikan, Jadi disini inovasinya. Dari seorang *school principal* adalah. Memastikan diri kita selalu istiqomah. Di jalan yang benar."<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa aspek spiritual menjadi bagian penting dalam pelaksanaan inovasi di sekolah, di mana setiap program tidak hanya didasarkan pada pertimbangan teknis, tetapi juga diiringi dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### **c. Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Melakukan Inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Sebagaimana telah diuraikan dalam Bab II, fungsi manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dijalankan secara terpadu berdasarkan nilai-nilai keislaman. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin diawali dengan penetapan visi dan misi sekolah sebagai pijakan utama. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa perumusan inovasi juga mempertimbangkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki sekolah agar program dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Perumusan program inovasinya adalah kita melihat visi dan misi sekolah, kemudian kita melihat kemampuan dan daya sekolah untuk melaksanakan inovasi itu biar bagus itu pastinya sekolah kita. Dan kami melakukan inovasi yang paling *low budget high impact*."<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

Selain itu, proses perencanaan juga melibatkan koordinasi dengan pihak yayasan sebelum program ditetapkan secara resmi. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa setiap inovasi terlebih dahulu dibahas bersama yayasan dan dirancang dalam jangka panjang. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Kan rapat kepada yayasan dulu. Yayasan harus tahu, inovasi ini sudah dirancang dalam rencana jangka panjang. Sebenarnya dirancang dalam jangka panjang, tapi gak pernah terealisasi. Baru terealisasi ketika ini."<sup>146</sup>

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa terdapat perbaikan dalam sistem perencanaan, khususnya dalam penyampaian *timeline* kegiatan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa saat ini target dan jadwal kegiatan telah disusun dan disampaikan lebih awal kepada guru, sehingga pelaksanaan program menjadi lebih terarah dan tidak lagi bersifat mendadak. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Bagian mana yang paling berubah itu adalah jadi kemarin itu yang paling berasa *timeline* kegiatan. Dulu *timeline* kegiatan kami kacau banget. Kami kayak yang kada sempat lakukan ini, itu. Karena pemberitahuan itu selalu *injury time*. Jadi ulun menyampaikan target dan *timeline* kegiatan dan program jauh-jauh hari."<sup>147</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan inovasi dilakukan secara terstruktur dengan mempertimbangkan visi, koordinasi kelembagaan, serta perbaikan sistem pelaksanaan program.

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>147</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.



Gambar 4.9 Dokumentasi Rapat Kerja  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

## 2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dilakukan melalui pembagian peran yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Kesiswaan menyampaikan bahwa dalam program buku poin terdapat kerja sama antara pihak kesiswaan, wali kelas, peserta didik, dan orang tua dalam pelaksanaannya. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Kemudian diberikan kepada kesiswaan. Kesiswaan bekerja sama dengan wali kelas, siswa sendiri, dan orang tua untuk proses perumusan kebijakannya, serta mensosialisasikan kepada mereka bahwa ada buku poin. Jadi manajemen itu ada ke kesiswaan, kurikulum, sarana, pokoknya semua wakil kepala sekolah. Kemudian pihak wali kelas itu sebagai pelaksanaannya."<sup>148</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa setiap bidang memiliki peran masing-masing dalam mendukung pelaksanaan program. Wakil kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sesuai bidangnya, sedangkan wali kelas

<sup>148</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

berperan sebagai pelaksana di tingkat kelas.

Dalam program bilingual, pembagian tugas dilakukan antara guru bahasa Inggris dan guru mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa Inggris menyampaikan bahwa ia berperan dalam pengawasan bersama kepala sekolah, sementara guru mata pelajaran berperan sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Jadi kalau guru-guru perannya melaksanakan, saya perannya pengawasan bersama dengan kepala sekolah, kami perannya pengawasan."<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pengorganisasian dilakukan dengan pembagian peran yang jelas, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan program di sekolah. karena informasi dan instruksi mengalir secara efektif dari pimpinan hingga ke peserta didik.



Gambar 4.10 Dokumentasi Rapat koordinasi Mablit  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

### 3) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dijalankan melalui prinsip keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai salah satu pendekatan utama dalam menggerakkan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

sekolah menyampaikan bahwa tindakan nyata lebih diutamakan dibandingkan sekadar penyampaian secara verbal. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

*"Action, speak louder than words. Tidakan berbicara lebih keras daripada kata-kata. Jadi ulun tuh gak ada banyak kata-kata. Jadi lebih kepada menjadi role model terbaik untuk teman-teman. Dan itu paling berat di School principal."*<sup>150</sup>

Selain itu, dalam pelaksanaan sehari-hari, wali kelas memiliki peran penting dalam mendampingi dan mengawasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, wali kelas menyampaikan bahwa mereka melakukan pendampingan sejak pagi hingga sore hari, termasuk dalam kegiatan ibadah, pembelajaran, hingga evaluasi harian. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Kami di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin selalu mem*follow-up* kegiatan anak-anak setiap hari sekolah. Caranya mendukung mengawasi mereka bisa lewat CCTV dan sebelum pulang ada yang namanya *walas time*, itu sekitar 20-30 menit di mana di situ wali kelas mengevaluasi siswa selama di hari itu. Sudah berjalan dengan lancar atau tidak? Kalaupun tidak, kendalanya apa? Dan bisa dievaluasi agar tidak terulang kembali di kemudian hari."<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat kegiatan evaluasi harian yang dilakukan melalui *walas time*, di mana wali kelas melakukan refleksi terhadap aktivitas peserta didik setiap harinya.

Selain itu, pelaksanaan program juga melibatkan orang tua melalui kegiatan Pertemuan Orangtua Murid dan Guru (POMG) yang dilaksanakan secara berkala. Dalam kegiatan ini, wali kelas menyampaikan perkembangan peserta didik, baik

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>151</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizky, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

dari aspek ibadah, poin, hafalan, maupun akademik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan inovasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan kepala sekolah, guru, serta orang tua sebagai mitra dalam mendukung perkembangan peserta didik.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dilakukan secara berlapis dengan melibatkan kepala sekolah, manajemen, dan wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengawasan dilakukan melalui beberapa mekanisme, seperti penggunaan CCTV, grup komunikasi untuk laporan harian, kegiatan *walas time*, serta rekap mingguan Agenda Remaja Muslim (ARM).

Wali kelas menyampaikan bahwa penggunaan CCTV menjadi salah satu sarana pendukung dalam proses pengawasan peserta didik, sebagaimana disampaikan berikut:

"Alhamdulillah sudah sangat mendukung. Kita ada beberapa fasilitas yang bisa mengawasi siswa, salah satunya adalah CCTV. CCTV di SMPIT Nurul Fikri ini 24 jam, jadi kita sampaikan ke siswa, apapun yang terjadi di sekolah akan terpantau oleh CCTV."<sup>152</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui evaluasi rutin yang dilakukan oleh wali kelas terhadap peserta didik.

Dalam program bilingual, pengawasan dilakukan oleh guru bahasa Inggris bersama kepala sekolah untuk memastikan pelaksanaan pembukaan dan penutupan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris di setiap kelas.

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizky, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pengawasan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak serta memanfaatkan sarana yang tersedia di sekolah.



Gambar 4.11 Dokumentasi Pantauan CCTV  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

##### 5) Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dilakukan secara berjenjang, mulai dari rekap harian buku poin, rekap mingguan Agenda Remaja Muslim (ARM), rapat koordinasi, kegiatan komunitas belajar (kombel), hingga Pertemuan Orangtua Murid dan Guru (POMG) setiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara, hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program.

Wakil Kepala Kesiswaan menyampaikan bahwa sistem buku poin terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Ya tadi kan kita ada bukunya nih, jadi bukunya misalnya kan, terus kita terapin jalan jalan jalan. Oh, ini kok ada yang harus dikurangi? Kemarin kan kita tahajud, itu tahajud itu kan poinnya 10. Nah, ternyata banyak tuh anak-anak yang pakai jalur itu udah cepet naiknya. Nah, maka kita evaluasi lagi. Jadi setiap tahun buku itu terus kita evaluasi menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi guru."<sup>153</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat penyesuaian dalam pemberian poin, misalnya pada kegiatan tahajud, agar sistem penilaian tetap berjalan secara proporsional dan tidak disalahgunakan oleh peserta didik.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan pada program hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menekankan pentingnya tidak hanya mengejar target jumlah hafalan, tetapi juga memastikan adanya peningkatan kualitas dan keberlanjutan hafalan peserta didik. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Jangan sampai anak-anak kita sudah menghafal tiga jus sejak SD, sampai ke SMP kita progresnya tidak ada. Kenapa lo sampaikan progresnya? Anak ulan semalam kelas tiga SMP, mereka tuh semalam sudah hafal jus ama sejak kelas tujuh. Harusnya kan anaknya sudah hafal jus ama, jus tiga puluh selesai, harusnya mampu melampaui target biasa sekolah."<sup>154</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan digunakan sebagai dasar dalam

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

<sup>154</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

menyempurnakan program, sehingga pelaksanaan inovasi dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.



Gambar 4.12 Dukumentasi Komunitas Belajar)  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

#### **d. Dampak Inovasi Manajemen Pendidikan Islam terhadap Mutu Pendidikan dan Pembentukan Karakter di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Penerapan inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin menghasilkan dampak positif yang dapat diamati pada berbagai aspek. Data lapangan menunjukkan peningkatan pada aspek mutu pendidikan maupun pembentukan karakter peserta didik.

##### **1) Dampak terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik**

Inovasi yang dilakukan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa capaian yang diraih antara lain prestasi dalam lomba debat bahasa Inggris tingkat Kota Banjarmasin serta lomba kader kesehatan remaja tingkat Provinsi Kalimantan Selatan dalam rangka Lomba

Sekolah Sehat (LSS).

Kepala sekolah menyampaikan bahwa capaian tersebut merupakan hasil dari kerja sama seluruh warga sekolah, sebagaimana disampaikan berikut:

"Di lomba-lomba kami menang. Pojok literasi kami menang. Terima kasih teman-teman. Kalian sudah bekerja keras. Nah ternyata memang benar. Ketika hati itu sudah menyatu. Padahal itu mustahil banget."<sup>155</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan guru bahasa Inggris yang menyampaikan bahwa peserta didik telah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam bidang bahasa Inggris, khususnya dalam lomba debat. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Ada, karena anak-anak sudah terbiasa. Alhamdulillah kami bulan September kemarin ikut lomba debat bahasa Inggris, juara dua, Banjarmasin. Kemarin lomba dapat learning room bersama dengan dinas pendidikan juara 2 sampai internnya tampilan-tampilan prestasi itu prestasi yang luar biasa."<sup>156</sup>



Gambar 4.13 Dokumentasi Prestasi Lomba Sekolah Sehat (LSS) Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan

Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

<sup>155</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>156</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.



Gambar 4.14 Dokumentasi Prestasi Lomba Debat Bahasa Inggris Tingkat Kota Banjarmasin

Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa peserta didik SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin telah berhasil meraih prestasi pada bidang akademik maupun non-akademik. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa inovasi yang diterapkan di sekolah tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada pencapaian prestasi peserta didik di berbagai bidang.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi yang dilakukan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas peserta didik, baik dari segi kompetensi akademik maupun pengembangan potensi non-akademik.

## 2) Dampak terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Peserta Didik

Program bilingual di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri peserta didik dalam berbahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa Inggris

menyampaikan bahwa peserta didik menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris sehingga tidak lagi merasa kaku atau asing terhadap bahasa tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Dengan anak-anak terbiasa berbahasa Inggris, mereka tidak kaku lagi ataupun telinga mereka tidak asing lagi dengan bahasa Inggris dibanding ketika saya sekolah, jauh kemampuan anak-anak sekarang jauh luar biasa bagusnya dalam bahasa inggrisnya. Jadi mereka bahkan ketika kita acara-acara kadang anak-anak itu kan dia menjadi MC, udah bisa menggunakan bahasa inggris walaupun teks ya, tapi mereka berani menggunakan bahasa inggris."<sup>157</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa peserta didik telah menunjukkan peningkatan dalam keberanian menggunakan bahasa Inggris, termasuk dalam kegiatan formal seperti menjadi pembawa acara (MC).

Hal ini juga diperkuat oleh pengalaman peserta didik yang mengikuti lomba debat bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyampaikan bahwa dukungan dari guru serta suasana latihan yang kondusif turut membangun kepercayaan diri mereka dalam mengikuti perlombaan. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Ustadznya tuh baik banget dan misalnya kayak pas lomba itu kayak apakah masih semangat gitu kan, Ustadz Fathur ini kayak semangat-semangat banget. Gara-gara Sidi ini kayak *supportive* banget. Jadi kayak oke, dukungannya lah yang paling utama. Alhamdulillah babak pertama menang, dan bisa masuk babak final. Nur Fikri ini semuanya baik hati, nggak bisa berbohong."<sup>158</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa kegiatan Muhadhoroh yang dilaksanakan secara rutin berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa program

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

<sup>158</sup> Wawancara dengan Aisha Nur Azaria, di Rumah siswa, pada hari Rabu 11 Maret 2026.

bilingual tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi di depan umum.

### 3) Dampak terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

Pengelolaan program hafalan Al-Qur'an yang lebih terstruktur di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memberikan dampak terhadap peningkatan pencapaian *tasmi'* peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa terdapat peserta didik yang mampu melampaui target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Di semester satu dan dua ini banyak anak-anak yang *tasmi'* juz satu, juz dua banyak yang *tasmi'*. Wah, *tasmi'* ga ada tuh kan. Jangan sampai aja loh. Ini nih, anak-anak sudah juz tiga puluh apa, makanya kelas tiganya ada *tasmi* juz satu, juz dua."<sup>159</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa beberapa peserta didik kelas 9 telah mencapai *tasmi'* hingga juz 1 dan juz 2, sementara target standar sekolah berada pada juz 28, 29, dan 30.



Gambar 4.15 Dokumentasi Peserta Didik yang Menyelesaikan Hafalan Al-Qur'an 30 Juz

Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

<sup>159</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

Berdasarkan bahwa terdapat peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an hingga 30 juz. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa capaian hafalan peserta didik tidak hanya memenuhi target yang ditetapkan sekolah, tetapi juga mampu melampaui standar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan program hafalan yang terstruktur memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas dan capaian hafalan peserta didik secara signifikan.

#### 4) Dampak terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik

Inovasi manajemen kesiswaan melalui sistem buku poin dan pembiasaan ibadah di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memberikan dampak terhadap perubahan perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Kesiswaan menyampaikan bahwa terdapat perbedaan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya sistem buku poin. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Dulu sebelum ada ini, saya wali kelas, anak-anak itu semacam coba-coba. Jadi, dengan guru coba-coba, dengan peraturan coba-coba. Oleh karena kita itu dulu masih belum punya panduan yang kuat gitu ya, pelanggarannya itu apa, poinnya berapa? Sekarang anak-anak bisa lebih terlihat hati-hati. Apalagi kelas 7, kelas 8."<sup>160</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa peserta didik menjadi lebih berhati-hati dalam berperilaku karena adanya aturan dan sistem penilaian yang jelas.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan wali kelas yang menyampaikan bahwa peserta didik, khususnya yang berasal dari luar SDIT Nurul Fikri,

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

mengalami proses adaptasi dan menunjukkan perubahan perilaku setelah mengikuti program pembiasaan di sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Alhamdulillah, banyak perubahan, khususnya siswa baru ya. Mana mereka perlu adaptasi dari SD yang khususnya bukan dari Nurul Fikri agar mereka terbiasa berkarakter atau kegiatan yang ada di sekolah, misal datang tepat waktu, salat dhuha, puasa sunnah, mabit. Setelah mereka beberapa bulan, mungkin terjadi perubahan yang mana dampak positif yang disampaikan oleh orang tua mereka masing-masing."<sup>161</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa mereka merasakan perubahan dalam kebiasaan ibadah dan sikap sehari-hari setelah mengikuti program di sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Iya banget sih, soalnya Nurul Fikri sama yang ibadah-ibadah itu yang rajin banget. Habis shalat, zikir bareng, Ulun tuh kayak makin rajin dalam beribadah di rumah. Shalat dhuha juga kayak sering banget setiap hari, kada kelewatan. Nah, itu tuh kayak bikin Ulun jadi lebih disiplin lagi. Sebelum Nurul Fikri ini, Ulun juga suka berkata kasar kadang-kadang. Iya sekarang sudah, insyaallah, istiqomah sudah tidak lagi."<sup>162</sup>

Program kesehatan yang diintegrasikan dalam kegiatan sekolah juga menunjukkan adanya perubahan kebiasaan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa program seperti gosok gigi setelah makan yang sebelumnya belum berjalan optimal, kini mulai terlaksana secara lebih konsisten. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Program gosok gigi kami tuh gak pernah berjalan lancar. Nah, alhamdulillah, semenjak 6 bulan ini ulun mimpin sih, terlaksana dengan baik. Memang tidak yang langsung, wah, gitu. Sedikit, tapi lebih baik lho, daripada kada sama sekali. Nah, jadi itu, ada progresnya. Bank sampah jalan, alhamdulillah."<sup>163</sup>

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizky, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Aisha Nur Azaria, di Rumah siswa, pada hari Rabu 11 Maret 2026.

<sup>163</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, serta kebiasaan hidup sehat peserta didik.

#### 5) Dampak terhadap Kepercayaan Orang Tua dan Masyarakat

Inovasi yang dilakukan secara konsisten di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memberikan dampak terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik, khususnya dari kalangan eksternal yang bukan berasal dari alumni SDIT Nurul Fikri. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Alhamdulillah, sepanjang beberapa tahun ini, kami terjadi peningkatan siswa. Pas pandemi yang sembilan orang anak tadi. Bahkan nih dari eksternal dulu dari eksternal cuma satu orang, sekarang pendaftaran di tahun ini untuk tahun ajaran baru sudah tiga orang eksternal. Insyaallah, bismillah optimis saja, kami akan melampaui ekspektasi."<sup>164</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Kesiswaan menyampaikan bahwa sistem buku saku peserta didik dan program POMG bulanan mendapatkan respon positif dari orang tua, karena memberikan kemudahan dalam memantau perkembangan perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Respon orang tua terhadap inovasi yang dilakukan sekolah? Mereka senang sekali, karena dengan adanya poin itu, orang tua juga bisa memantau bagaimana perlakuan siswa di luar sekolah. Kan kami bukan hanya memantau ketika di dalam sekolah nih, ketika mereka posting di IG yang tidak pantas, tidak normal, itu juga dikurangkan poinnya, dan bahkan beberapa tindakan indisipliner di luar sekolah itu dilaporkan oleh wali murid."<sup>165</sup>

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>165</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua peserta didik yang menyampaikan bahwa mereka merasakan perubahan positif pada anak, baik dalam aspek ibadah, kedisiplinan, maupun prestasi. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Dari sosmed tahu program-programnya bagus. Iya, jujur aja lah. Dari segi sholat, dari baca qur'an, sekarang sudah enam juz, hafal. Alhamdulillah. Echa di kelas itu rankingnya juga bagus, tiga besar beberapa kali. Terus itu, ikut lomba-lomba kayak kegiatan bahasa inggris, debat bahasa Inggris, alhamdulillah. Lebih berani tampil. Ada juga yang pidato bahasa inggris, yang disuruh di sekolahan kemarin."<sup>166</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua berjalan dengan baik melalui berbagai media, seperti grup WhatsApp dan pertemuan POMG, sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau secara berkelanjutan. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Pertama ibadah, itu nomor satu. Banyak banget perubahannya. Ibadah, lawan disiplin yang lain, kayak bantu orang tua. Mana pernah pulang sekolah, istilah terlambat. Disiplin lah, karakter disiplinnya bagus. Kalau program itu sudah bagus, Tinggal kita aja sebagai orang tua. Anaknya lebih rajin, lebih mentaati apa-apa yang diajarkan guru. Semuanya sudah bagus."<sup>167</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan orang tua terhadap kualitas layanan pendidikan di sekolah.

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan Ibu Winda Affriati, di Ruang tamu (rumah), pada hari Rabu, 11 Maret 2026.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Ibu Winda Affriati, di Ruang tamu (rumah), pada hari Rabu, 11 Maret 2026.



Gambar 4.16 Dokumentasi POMG

Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

#### 6) Dampak terhadap Kualitas dan Soliditas Tim Guru

Kepala sekolah menyampaikan bahwa pelaksanaan amalan ruhiyah bersama, seperti tahajud dan puasa sunnah Senin-Kamis, telah menciptakan ikatan emosional dan spiritual yang kuat di antara seluruh warga sekolah. Hal ini berdampak positif pada kekompakan tim, sehingga seluruh program inovasi dapat dijalankan lebih mudah, lebih tahan terhadap hambatan, dan berkelanjutan. Kepala sekolah menjelaskan:

"Nah ternyata memang benar. Ketika hati sudah menyatu, padahal sebelumnya dianggap mustahil. Kami pun berpikir tidak akan lebih baik, namun teman-teman guru sama sekali tidak mengeluh atau mengajukan komplain, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya."<sup>168</sup>

Dampak soliditas tim ini membuktikan bahwa ditopang oleh dimensi spiritual yang menyatukan hati seluruh warga sekolah, maka seluruh program inovasi akan lebih mudah dijalankan, lebih tahan terhadap hambatan, dan lebih

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

berkelanjutan dalam jangka panjang.

## **B. Pembahasan**

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menginterpretasikan temuan lapangan mengenai inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin melalui kerangka teori yang telah diuraikan pada Bab II. Proses analisis tidak hanya berfokus pada deskripsi temuan, tetapi juga menekankan pada pemaknaan (interpretasi) terhadap pola, keterkaitan, dan implikasi inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta pembentukan karakter peserta didik.

### **1. Bentuk Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin Ditinjau dari Model CLER**

Berdasarkan hasil penyajian data, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin telah menerapkan lima bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam, yaitu: (1) program pembelajaran bilingual berbasis bahasa Inggris melalui komunitas belajar guru; (2) sistem buku poin kesiswaan sebagai instrumen *reward* dan *punishment* terstruktur; (3) pembiasaan karakter Islami melalui Agenda Remaja Muslim (ARM); (4) *Smart Card* sebagai sistem transaksi digital di lingkungan sekolah; dan (5) program *Qailulah* sebagai pembiasaan sunnah Rasulullah SAW.

Jika dikaji melalui kerangka Model CLER (Configuration, Linkage, Environment, Resources), kelima inovasi tersebut menunjukkan keterkaitan sistemik yang integratif dan saling menguatkan. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi yang diterapkan tidak bersifat parsial, melainkan terbangun sebagai suatu sistem yang utuh. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rogers yang menegaskan bahwa keberhasilan difusi inovasi ditentukan oleh kualitas interaksi antara aktor,

pola relasi, kondisi lingkungan, dan dukungan sumber daya dalam suatu sistem sosial.<sup>169</sup>

a. Configuration (Konfigurasi)

Komponen pertama dalam Model CLER adalah *Configuration*, yang merujuk pada pola hubungan antara inovator dan penerima inovasi dalam konteks sosial dan kelembagaan pada berbagai tingkatan, yaitu individu, kelompok, lembaga, dan budaya organisasi. Penelitian ini menemukan bahwa konfigurasi inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin berlangsung secara berlapis pada keempat tingkatan tersebut secara simultan.

Pada tingkat individu, kepala sekolah berperan sebagai inovator utama yang merancang sekaligus memimpin seluruh proses perubahan. Peran ini tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga partisipatif, karena kepala sekolah turut menjadi pelaksana dari inovasi yang diterapkan. Kepala sekolah secara konsisten menjalankan amalan ruhiyah serta memastikan tidak adanya kelas kosong selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, hal ini merupakan manifestasi dari prinsip kepemimpinan berbasis *uswah hasanah* (keteladanan) yang menjadi inti kepemimpinan Islam. Sebagaimana ditegaskan oleh Syaban, pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan, tidak hanya sebagai pengambil keputusan struktural. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam inovasi pendidikan Islam bersifat transformasional melalui keteladanan yang konsisten.<sup>170</sup>

---

<sup>169</sup> Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003). <https://teddykw2.files.wordpress.com/2012/07/everett-m-rogers-diffusion-of-innovations.pdf>

<sup>170</sup> Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 12, no. 2 (2019): 123–138.

Pada tingkat kelompok, guru-guru yang tergabung dalam komunitas belajar (kombel) berperan sebagai inovator kolektif. Kombel yang dilaksanakan secara rutin selama dua jam per pekan menjadi wadah pengembangan dan penyebaran praktik pembelajaran bilingual secara sistematis. Pola konfigurasi ini selaras dengan konsep *peer learning* dalam organisasi pembelajaran yang menekankan efektivitas interaksi horizontal antarsejawat dalam mendorong perubahan.

Pada tingkat lembaga, konfigurasi inovasi terwujud dalam bentuk kebijakan formal yang menjadi pedoman seluruh warga sekolah. Sistem buku poin dan Agenda Remaja Muslim (ARM) berfungsi sebagai instrumen kelembagaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku peserta didik, termasuk dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat budaya organisasi, inovasi telah terinternalisasi dalam kebiasaan harian warga sekolah. Peserta didik secara konsisten menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai kegiatan sekolah serta menunjukkan praktik ibadah yang berkelanjutan. Internalisasi ini menunjukkan tahap difusi inovasi yang mendalam, di mana nilai-nilai tidak lagi dijalankan karena tekanan institusional, melainkan telah menjadi bagian dari identitas diri peserta didik.

Temuan ini memperkuat argumen Mulawarman dkk. bahwa keberhasilan manajemen pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keterpaduan konfigurasi organisasi pada berbagai level. Dengan demikian, konfigurasi inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga terintegrasi secara kultural dan spiritual, sehingga memperkuat proses internalisasi nilai dalam

pembentukan karakter peserta didik.<sup>171</sup>

b. Linkage (Keterhubungan)

Komponen kedua dalam Model CLER adalah *Linkage*, yang merujuk pada kualitas hubungan dan komunikasi antar pihak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan *Linkage* menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan inovasi.

SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin membangun sistem keterhubungan yang kuat dan multi-arah antara kepala sekolah, manajemen, guru, peserta didik, dan orang tua. Secara vertikal, keterhubungan antara kepala sekolah dan guru diwujudkan melalui rapat koordinasi, kombel mingguan, serta grup WhatsApp untuk pelaporan poin harian. Secara horizontal, keterhubungan antarguru diperkuat melalui amalan ruhiyah bersama yang membangun ikatan emosional dan spiritual. Secara diagonal, hubungan antara sekolah dan orang tua difasilitasi melalui POMG yang dilaksanakan setiap bulan.

Kegagalan program hari berbahasa yang pernah diterapkan sebelumnya dapat dijelaskan secara langsung oleh lemahnya komponen Linkage pada saat itu. Tidak adanya koordinasi yang konsisten dan absennya umpan balik yang terstruktur menjadi faktor penyebab gagalnya inovasi tersebut. Temuan ini memberikan pelajaran penting bahwa inovasi yang tidak didukung oleh Linkage yang kuat akan mengalami kegagalan difusi, tidak peduli seberapa baik gagasan inovasinya secara teknis.<sup>172</sup>

---

<sup>171</sup> Widyatmike Gede Mulawarman, dkk., "Model Konfigurasi CLER dalam Analisis Inovasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 23, No. 2, 2018, hlm. 145–158.

<sup>172</sup> Syaiful Sagala, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan*.

Program POMG bulanan menjadi bentuk konkret penguatan *Linkage* antara sekolah dan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam melaporkan perilaku peserta didik di luar sekolah yang kemudian diintegrasikan ke dalam sistem poin menunjukkan bahwa *Linkage* yang efektif mampu memperluas jangkauan inovasi hingga ke lingkungan keluarga. Dengan demikian, *Linkage* tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai mekanisme yang memperkuat keberlanjutan inovasi.

c. Environment (Lingkungan)

Komponen ketiga dalam Model CLER adalah *Environment*, yang mencakup kondisi fisik, sosial, budaya, dan intelektual yang memengaruhi proses inovasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin secara aktif mengelola seluruh dimensi lingkungan sebagai bagian integral dari strategi inovasi manajemen pendidikan Islam.<sup>173</sup>

Dari sisi fisik, sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan inovasi, seperti ruang kelas ber-AC, media pembelajaran digital, CCTV 24 jam, serta sarana ibadah yang memadai. Keberadaan CCTV tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga memiliki nilai pedagogis dalam menanamkan kesadaran *muraqabah* (merasa diawasi Allah) pada peserta didik.

Dari sisi sosial dan budaya, sekolah berhasil membangun lingkungan Islami melalui keteladanan kepala sekolah dan program amalan ruhiyah bersama. Lingkungan ini menciptakan iklim sekolah yang kondusif secara emosional dan

---

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jap/article/view/6438>

<sup>173</sup> Zhahratul Hafizhah, "Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021).  
<https://www.researchgate.net/publication/351091193>

spiritual. Penyatuan nilai melalui aktivitas ibadah bersama turut memperkuat soliditas tim secara alami.

Dari sisi intelektual, program komunitas belajar (kombel) yang berjalan secara rutin menciptakan lingkungan belajar profesional bagi guru. Hal ini sejalan dengan konsep *learning organization* yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas anggota secara berkelanjutan sebagai dasar terciptanya inovasi.

Adapun dari sisi faktor penghambat, terdapat dua hambatan lingkungan yang perlu dibahas secara lebih mendalam. Pertama, secara eksternal, pandemi COVID-19 sempat menjadi faktor penghambat yang signifikan, ditandai dengan penurunan jumlah peserta didik hingga satu kelas hanya terisi sembilan siswa. Namun demikian, tekanan tersebut justru menjadi katalis munculnya inovasi-inovasi baru, sehingga menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki kapasitas adaptasi yang kuat dalam merespons krisis lingkungan eksternal.

Kedua, yang lebih mendasar dan bersifat internal, adalah hambatan lingkungan sumber daya manusia berupa rendahnya tingkat linearitas guru. Data lapangan menunjukkan bahwa dari 16 orang guru di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin, tingkat linearitas antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu hanya sebesar 18,75% — yang berarti hanya sekitar 3 orang guru yang mengajar sesuai bidang studi pendidikannya. Kondisi ini merupakan tantangan lingkungan SDM yang serius dalam konteks *Environment Model CLER*, karena lingkungan intelektual dan profesional tempat inovasi berlangsung diisi oleh sebagian besar tenaga pendidik yang tidak berlatar belakang keilmuan sesuai bidang ajarnya. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, kondisi ini berpotensi

menghambat kedalaman penguasaan materi, konsistensi kualitas pembelajaran, dan efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dalam bidang studi masing-masing. Rendahnya linearitas ini juga menjadi konteks penting untuk memahami mengapa program komunitas belajar (kombel) menjadi kebutuhan mendesak, bukan sekadar pilihan pengembangan kombel berfungsi sebagai mekanisme kompensasi atas keterbatasan latar belakang akademik guru melalui pembelajaran kolektif yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep *learning organization* yang menekankan bahwa organisasi dengan keterbatasan kapasitas individu dapat tetap unggul apabila mampu membangun budaya belajar kolektif yang kuat. Meskipun demikian, tantangan linearitas ini juga menunjukkan perlunya perhatian jangka panjang dari pihak yayasan dalam proses rekrutmen tenaga pendidik, agar secara bertahap komposisi guru yang linear dapat ditingkatkan demi memperkuat kualitas lingkungan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, komponen *Environment* di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin bersifat kompleks dan berlapis: di satu sisi terdapat lingkungan fisik, sosial-budaya, dan spiritual yang dikelola secara kuat sebagai pendukung inovasi; di sisi lain terdapat hambatan lingkungan SDM berupa rendahnya linearitas guru yang menjadi tantangan nyata yang masih perlu ditangani secara sistematis. Kesadaran atas keterbatasan ini justru menjadi salah satu pendorong lahirnya inovasi berbasis penguatan kapasitas internal, seperti kombel dan amalan ruhiyah bersama, sebagai strategi adaptif yang memungkinkan inovasi tetap berjalan di tengah keterbatasan lingkungan sumber daya manusia.

d. Resources (Sumber Daya)

Komponen keempat dalam Model CLER adalah *Resources*, yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pendanaan, serta dukungan kebijakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin menerapkan prinsip pengelolaan sumber daya yang efektif, yaitu *low budget high impact*.

Dari sisi sumber daya manusia, investasi utama difokuskan pada peningkatan kompetensi guru melalui komunitas belajar (kombel) yang dilaksanakan dua jam per pekan. Program ini tidak memerlukan anggaran besar, namun memberikan dampak signifikan. Guru yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris kini mampu melaksanakan pembelajaran secara bilingual secara konsisten. Dampak tersebut juga terlihat pada capaian peserta didik yang berhasil meraih prestasi dalam lomba debat bahasa Inggris.

Dari sisi kebijakan, seluruh inovasi mendapat dukungan penuh dari yayasan. Setiap program dikoordinasikan sebelum ditetapkan secara resmi, sehingga keberlanjutannya terjamin secara institusional. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, hal ini mencerminkan penerapan prinsip amanah dan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Dari sisi sarana dan teknologi, penggunaan *Smart Card* mengoptimalkan pengelolaan keuangan peserta didik secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, selama tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Secara keseluruhan, keempat komponen CLER di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin bekerja secara sinergis dan saling menguatkan. Temuan ini tidak hanya memverifikasi model CLER secara empiris, tetapi juga menunjukkan adanya

dimensi spiritual-ruhiyah sebagai faktor integratif yang memperkuat keterkaitan antar komponen dalam konteks pendidikan Islam.<sup>174</sup>

## **2. Alasan Dilakukannya Inovasi Ditinjau dari Prinsip dan Strategi Inovasi Manajemen Pendidikan Islam**

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menemukan bahwa latar belakang dilakukannya inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis dan kebutuhan institusional, tetapi juga oleh integrasi nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dan strategi inovasi yang adaptif. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan memiliki landasan yang bersifat struktural sekaligus spiritual.

Alasan pertama, tuntutan keberlangsungan sebagai sekolah swasta, mencerminkan penerapan prinsip dinamis, praktis, dan fleksibel dalam manajemen pendidikan Islam.<sup>175</sup> Penurunan jumlah peserta didik pasca pandemi COVID-19 menjadi momentum evaluasi dan perancangan inovasi yang lebih strategis. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan lingkungan mendorong munculnya inovasi sebagai bentuk adaptasi institusional.

Alasan kedua, evaluasi internal terhadap kelemahan program, mencerminkan prinsip istiqomah dalam manajemen pendidikan Islam. Inovasi tidak selalu berupa program baru, tetapi juga berupa penguatan program yang sudah ada namun belum optimal. Hal ini menegaskan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan

---

<sup>174</sup> Khanza Jasmine, *Manajemen Pendidikan Islam* (E-book Open Access). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/>

<sup>175</sup> Zhahratul Hafizhah, "Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *Seri Publikasi Pembelajaran*, vol. 1, no. 2 (2021): 22–29. [https://www.researchgate.net/publication/351091193\\_Inovasi\\_Pendidikan\\_di\\_Era\\_Revolusi\\_Indus tri\\_40](https://www.researchgate.net/publication/351091193_Inovasi_Pendidikan_di_Era_Revolusi_Indus_tri_40)

menjadi faktor penting dalam keberhasilan inovasi.<sup>176</sup>

Alasan ketiga, komitmen terhadap visi sekolah Qur'an dan Karakter, mencerminkan prinsip amanah dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Konsistensi antara visi dan implementasi menunjukkan kematangan manajerial dalam menjaga arah pengembangan institusi.<sup>177</sup>

Alasan keempat, tuntutan perkembangan zaman dan globalisasi, mencerminkan prinsip dinamis dan adaptif. Keberhasilan alumni melanjutkan studi ke luar negeri menjadi indikator empiris bahwa inovasi yang diterapkan relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>178</sup>

Alasan kelima, landasan spiritual sebagai dasar inovasi, merupakan temuan khas dalam penelitian ini. Prinsip ketauhidan menjadikan seluruh aktivitas manajerial sebagai bagian dari ibadah, sehingga menciptakan motivasi intrinsik yang kuat dan berkelanjutan dalam pelaksanaan inovasi.<sup>179</sup>

Dari sisi strategi, penelitian ini menemukan bahwa inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dilakukan melalui kombinasi strategi empirik-rasional dan normatif re-edukatif. Strategi empirik-rasional diterapkan dalam program bilingual melalui pendekatan berbasis kebutuhan dan hasil nyata. Sementara itu, strategi normatif re-edukatif diterapkan dalam pembiasaan nilai-nilai Islami melalui proses pembinaan yang berkelanjutan.

---

<sup>176</sup> Muamar Asykur, Amri Amri, Ramlianto Ramlianto & M. Lukman, *Islamic Value-Based Quality Management: Evaluation and Implementation Strategy for Globally Competitive Education, International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)*, Vol. 8, No. 1 (2025), hlm. 17–22

<sup>177</sup> Wahyudi Widodo, "Inovasi Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 5, no. 2 (2024). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/jpsb/article/view/903>

<sup>178</sup> نموذج الإدارة التكيفية في التربية الإسلامية في ظل التحولات الاجتماعية والثقافية المعاصرة (An Adaptive Management Model of Islamic Education Toward Social and Cultural Transformation), *ResearchGate* (dipublikasikan 2025)

<sup>179</sup> Dwi Ariyanti et al., "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa," *Tarbawy* 10, no. 2 (2023). <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawy/article/view/3653>

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan praktis, tetapi juga oleh integrasi antara nilai-nilai spiritual dan strategi inovasi yang tepat dalam manajemen pendidikan Islam.

### **3. Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin telah mencakup seluruh fungsi manajemen secara terpadu, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*).<sup>180</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi tidak bersifat parsial, melainkan ditopang oleh keterpaduan seluruh fungsi manajemen secara sistematis.

Pertama, fungsi perencanaan. Penelitian ini menemukan adanya perubahan signifikan dalam sistem penyampaian *timeline* kegiatan. Sebelumnya, informasi disampaikan secara mendadak, sehingga menghambat kesiapan guru. Perbaikan dilakukan dengan menyusun *timeline* yang lebih terencana. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang berkontribusi terhadap peningkatan koordinasi dan efektivitas pelaksanaan inovasi.<sup>181</sup>

---

<sup>180</sup> Muntazam, "Top-Down dan Bottom-Up Innovation dalam Pendidikan Islam," *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021), <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/5338>

<sup>181</sup> S. Rahmawati, "Perencanaan Pendidikan Islam Berbasis Mutu," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 25–37, <https://ejournal.staialhidayah.ac.id/index.php/japi/article/view/487>

Kedua, fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian yang efektif terlihat dari pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah, manajemen, dan guru. Dalam program buku poin, setiap pihak memiliki fungsi yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan struktur organisasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan inovasi.<sup>182</sup>

Ketiga, fungsi pelaksanaan. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan inovasi didorong oleh kepemimpinan berbasis *uswah hasanah* (keteladanan). Kepala sekolah dan wali kelas tidak hanya memberi arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan merupakan faktor kunci dalam menggerakkan pelaksanaan inovasi secara efektif.<sup>183</sup>

Keempat, fungsi pengawasan. Sistem pengawasan yang diterapkan bersifat berlapis, meliputi pemanfaatan teknologi dan pemantauan langsung. Pengawasan tidak hanya bersifat kontrol, tetapi juga sebagai sarana evaluasi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif berfungsi sebagai mekanisme perbaikan, bukan sekadar pengendalian.<sup>184</sup>

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin sangat ditentukan oleh keterpaduan fungsi manajemen yang dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan.

---

<sup>182</sup> Abdul Karim, "Pengorganisasian Sumber Daya Pendidikan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021): 179–192, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpai/article/view/10927>

<sup>183</sup> Rina Oktaviani, "Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam untuk Efektivitas Pembelajaran," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 91–103, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/1995>

<sup>184</sup> M. Yusuf, "Pengawasan Pendidikan dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 157–168, <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/2217>

#### **4. Dampak Inovasi Manajemen Pendidikan Islam terhadap Mutu Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi yang diterapkan tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter secara holistik.

##### **a. Dampak terhadap Mutu Pendidikan**

Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan mutu pendidikan tercermin pada berbagai indikator akademik dan non-akademik. Inovasi bilingual berdampak langsung pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris kini mampu menjadi MC dalam kegiatan sekolah serta meraih prestasi pada lomba debat tingkat kota. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik formal, tetapi juga dari kemampuan komunikatif dan kepercayaan diri peserta didik.

Dari sisi hafalan Al-Qur'an, temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik peserta didik. Hal ini terlihat dari capaian hafalan yang melampaui target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya menghasilkan kepatuhan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Dari sisi kepercayaan masyarakat, inovasi yang diterapkan secara konsisten berdampak pada meningkatnya kepercayaan orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah pendaftar dari luar sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa

kepercayaan masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai mutu lembaga pendidikan.

Dari sisi mutu proses, perbaikan sistem *timeline* kegiatan berdampak pada meningkatnya efektivitas koordinasi program. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas

#### b. Dampak terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Penelitian ini juga menemukan bahwa inovasi manajemen berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, meliputi aspek religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Dari sisi religius, pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten berdampak pada meningkatnya kesadaran beribadah peserta didik, bahkan di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>185</sup>

Dari sisi kedisiplinan, sistem buku poin terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Pendekatan *reward* dan *punishment* yang seimbang mendukung pembentukan karakter secara lebih komprehensif, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action.<sup>186</sup>

Dari sisi tanggung jawab, program Agenda Remaja Muslim mendorong peserta didik untuk mengontrol dan melaporkan aktivitas ibadah secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya pembentukan tanggung jawab yang bersifat personal dan spiritual.

---

<sup>185</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1999, hlm. 1–5.

<sup>186</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991, hlm. 20–25.

Dari sisi kesehatan, program *qailulah* memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan konsentrasi belajar peserta didik. Peserta didik yang rutin melakukan istirahat siang merasa tubuh lebih segar dan lebih fokus saat mengikuti pembelajaran pada sore hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan *qailulah* sebagai sunah Rasulullah SAW memiliki manfaat dalam mendukung proses belajar di sekolah Islam terpadu dengan jam belajar yang cukup panjang.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program *qailulah* belum selalu berjalan secara maksimal. Beberapa peserta didik mengaku tidak tidur saat waktu *qailulah* dan lebih memilih melakukan kegiatan lain, seperti menghias kelas, sehingga mereka merasa mengantuk pada jam pelajaran sore. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan peserta didik terhadap program masih berbeda-beda dan pengawasan dari pihak sekolah masih perlu diperkuat.

Dalam manajemen pendidikan Islam, perbedaan pelaksanaan seperti ini merupakan hal yang wajar dalam proses pembiasaan dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan pendampingan dan pengawasan agar manfaat program *qailulah* dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan sekaligus membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.